

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan, baik itu di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun di tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting yang bertujuan untuk membentuk generasi muda menjadi warga negara yang baik dan cerdas (*to be a good and smart citizenship*).

Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengembangkan potensi warga negara yang berakhlak mulia, cakap, kreatif dan berkompeten. Muatan atau mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimandatkan dalam Pasal 37 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas beserta penjelasannya, dinyatakan dengan tegas bahwa: “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Undang-Undang tersebut mencakup muatan atau substansi dan proses pendidikan nilai ideologis pancasila dan pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pada kewajiban dan hak bela negara dari warga negara.

Permendiknas No.22 Tahun 2006 Mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah standar isi tertulis bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah 10 mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berisi muatan demokratis yang bertujuan melatih Peserta didik untuk berpikir analitis, mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya serta membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Djahiri (1995, hlm.10) mengemukakan bahwa melalui Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik diharapkan:

- a. Memahami dan menguasai secara nalar konsep dan norma pancasila sebagai falsafah, dasar ideologi dan pandangan hidup negara RI

- b. Melek konstitusi (UUD NKRI 1945) dan hukum yang berlaku dalam Negara RI
- c. Menghayati dan meyakini tatanan dalam moral yang termuat dalam butir diatas.
- d. Mengamalkan dan membakukan hal-hal diatas sebagai sikap perilaku diri dan kehidupannya dengan penuh keyakinan dan nalar.

Berdasarkan pendapat Djahiri, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki sebuah tujuan yang hendak dicapai, umumnya untuk seluruh warga negara Indonesia dan khususnya untuk peserta didik yang sedang ataupun yang telah mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan maka peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai negara Indonesia dari aspek hukum, nilai dan norma serta bela negara.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diperoleh fakta bahwa sebagian proses pembelajaran masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan itu sendiri. Apabila dilihat dari proses pembelajarannya, mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan kurang mengakomodir kebutuhan peserta didik secara optimal atau model pembelajarannya yang kurang bervariasi. Pada saat proses pembelajaran minat peserta didik sangat rendah sebab masih didominasi oleh peserta didik yang berkemampuan baik dan pemerolehan hasil belajar masih dibawah rata-rata. Berdasarkan data dokumen yang peneliti dapatkan dari SMPN 7 Bandung hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII, ternyata masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar rendah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam aspek pengetahuan. Hal ini dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil kelas VII SMP Negeri 7 Bandung tahun pelajaran 2018/2019 yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM, sedangkan KKM yang ditentukan SMP Negeri 7 Bandung untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah 70. Berikut ini adalah nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) sebelum diadakan remedial

Tabel 1.1
Persentase (%) Nilai PTS Pendidikan Kewarganegaraan yang Tuntas dan belum Tuntas Semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah peserta didik		Persentase % siswa	
		Nilai dibawah KKM	Nilai di atas KKM	Nilai dibawah KKM	Nilai diatas KKM
VII-A	32	21	11	65,62%	34,37%
VII-B	32	18	14	56,25%	43,75%
VII-C	31	19	12	61,29%	38.70%
VII-D	32	22	10	68,75%	31.25%
VII-E	34	18	16	52,94%	47,05%
VII-F	34	20	14	55,88%	41,17%
VII-G	34	22	12	64,70%	35,29%
VII-H	34	22	12	64,70%	35,29%
VII-I	33	23	10	66,66%	30,30%
Total	296	191	102	54.39%	34,45%

Sumber: Nilai PTS Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Negeri 7 Bandung (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM. Terlihat bahwa persentase ketuntasan PTS dari 9 kelas, tidak ada satu pun yang mendapatkan nilai di atas KKM lebih dari 50%. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa hasil belajar kelas VII-E masih dikatakan rendah. Hal ini senada dengan pernyataan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada saat wawancara yaitu Bapak Tito bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII-E masih rendah. Terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, peserta didik terlihat

pasif sehingga seringkali ketika guru melontarkan pertanyaan hanya satu atau dua orang yang Sama yang menjawab pertanyaan tersebut.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi yaitu belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal juga mempengaruhi tingkat ketuntasan belajar siswa. Dari hal tersebut, tampaknya guru sangat perlu untuk memperbaiki cara mengajar di dalam kelas sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, perbaikan cara mengajar juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Komalasari (2013, hlm.58) mengatakan bahwa “seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.” Sebagai seorang guru tentunya sudah menjadi kewajiban untuk menciptakan sistem pembelajaran yang kreatif. Sebab, kreativitas dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu kegiatan belajar mengajar yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Menurut Slamento (2003, hlm. 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, antara lain minat belajar, aktivitas belajar, sikap siswa terhadap pelajaran, dan lain sebagainya sedangkan Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya fasilitas belajar, situasi kelas, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan sebagainya.

Faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, adalah minat belajar dan aktivitas belajar. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi. Peserta didik selalu merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru sehingga

peserta didik tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan, kemudian kondisi kelas yang kurang kondusif pun mempengaruhi perhatian peserta didik kepada guru di kelas.

Beberapa kesulitan yang dialami oleh guru untuk menumbuhkan partisipasi peserta didik adalah belum adanya strategi atau teknik tertentu yang dapat menumbuhkan minat peserta didik. Selain itu kurangnya variasi model dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PKn, terkadang guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam kegiatan pembelajaran dan hal tersebut membuat peserta didik kehilangan minat belajarnya. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung tidak tertarik dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena selama ini pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai pelajaran yang hanya mengutamakan hafalan semata dan kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik di sekolah. Hal tersebut memberikan dampak yang tidak baik terhadap tingkat pemahaman peserta didik kelas VII-E pada materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan yang disampaikan, yang dibuktikan dengan hasil ulangan harian peserta didik yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum.

Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari beberapa komponen-komponen pendukung dalam sistem pembelajaran seperti bahan ajar, metode pembelajaran serta media dan sumber belajar. Untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas dalam kegiatan pembelajaran ini banyak upaya yang dilakukan oleh guru, misalnya dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai berbagai metode pembelajaran. Keaktifan peserta didik juga menjadi komponen pendukung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan di sekolah belum sepenuhnya dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai dan belum dapat berjalan secara optimal, ada beberapa indikasi empirik yang menunjukkan salah arah yaitu proses pembelajaran dan penilaian.

Fakta membuktikan bahwa selama ini proses pembelajaran yang terjadi di sekolah cenderung konvensional. Maksudnya, proses pembelajaran masih berjalan dengan sistem yang sudah usang dan ketinggalan zaman. Misalnya guru

Sheilla Ramadhan, 2019

PENERAPAN MODEL COURSE REVIEW HORRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH (Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 7 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyampaikan materi pelajaran dengan cara berceramah. Penggunaan metode ceramah merupakan cara yang tidak kreatif dan monoton, sehingga dapat membuat siswa tidak kreatif dan bosan terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melalui metode ceramah, peserta didik cenderung lebih banyak diam atau pasif dan tidak jarang yang lebih asyik dengan kegiatan masing-masing seperti bermain *gadget*, mengobrol dengan teman se bangkunya, bahkan tidak sedikit yang tertidur ketika proses pembelajaran berlangsung. Faktor lain selain metode pembelajaran adalah jam pelajaran, Pelajaran PKn sering berada di akhir jam pelajaran yang saat itu minat dan keaktifan peserta didik mulai menurun. Metode pembelajaran haruslah dikembangkan agar dapat menjadi sebuah metode pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik.

Realita di lapangan mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang sangat membosankan dan membingungkan peserta didik, peserta didik seolah kurang mengerti dengan berbagai materi yang disampaikan oleh guru, yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang dari KKM atau kriteria ketuntasan minimal. Terlebih minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah kurang padahal minat belajar peserta didik berhubungan erat terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Arikunto (2008, hlm. 103) yang mengatakan bahwa: Dengan adanya minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, akan berpengaruh kepada daya ingat dan hasil belajar peserta didik di kelas. Pendidikan kewarganegaraan bisa menjadi tolak ukur seberapa jauh peserta didik dapat memahami isi materi dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Selain Metode Ceramah, biasanya guru menerapkan metode diskusi, metode diskusi adalah metode favorit yang diterapkan guru di Kelas. Sumarni dkk. mengungkapkan bahwa:

Metode Diskusi adalah metode yang melibatkan Peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran sehingga Peserta didik dituntut untuk membaca, memahami materi, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat teman dan juga menerima saran teman.

Metode diskusi sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran tetapi jika tidak diawasi dengan baik, tidak akan berjalan secara maksimal. Pembentukan

Sheilla Ramadhan, 2019

PENERAPAN MODEL COURSE REVIEW HORRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH (Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 7 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok peserta didik yang tidak merata akan membuat diskusi dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara, sehingga peserta didik yang sulit mengemukakan pendapat akan memilih untuk diam dan tidak berminat saat diskusi berlangsung. Peserta didik yang aktif akan lebih aktif dan peserta didik yang pasif akan lebih pasif saat berdiskusi. Penyebab permasalahan ini adalah peserta didik kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Akibatnya bisa menimbulkan peserta didik cenderung pendiam saat diskusi, dan guru tidak bisa menyalahkan secara penuh kepada peserta didik karena tidak aktif saat kegiatan berdiskusi tetapi, guru seharusnya memberikan rangsangan atau arahan kepada peserta didik yang kurang aktif, sehingga diskusi tidak didominasi oleh peserta didik yang lebih aktif berbicara pada saat diskusi berlangsung.

Sebagian besar peserta didik menginginkan adanya penggunaan model yang lebih bervariasi, sehingga pembelajaran di kelas akan terasa lebih menyenangkan dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Dengan meningkatnya semangat serta motivasi belajar peserta didik maka peningkatan hasil belajar akan tercapai. Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, terdapat satu model pembelajaran yang dianggap dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, model ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang mereka pelajari. Model pembelajaran tersebut dinamakan model *Course Review Horray*. Model pembelajaran *Course Review Horray* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran *Course Review Horray* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama peserta didik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antar kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran ini, masalah disajikan dengan permainan yang menggunakan kartu berisi kotak yang telah dilengkapi dengan nomor soal dan peserta didik atau kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar berbentuk garis vertikal, horizontal, atau diagonal langsung berteriak “horray” atau yel-yel lainnya. Lebih jauh lagi, model pembelajaran *Course Review Horray* dapat meningkatkan mutu pembelajaran kerja sama warga negara dengan

Sheilla Ramadhan, 2019

PENERAPAN MODEL COURSE REVIEW HORRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH (Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 7 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semangat Pancasila. Dengan dilakukannya langkah-langkah tersebut, tentunya siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik sehingga hasil belajar yang akan dicapai akan turut meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengajukan judul penelitian “Penerapan Model *Course Review Horray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah (Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 7 Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah penelitian agar terarah dan sesuai. Adapun rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap perencanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horray* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas di SMP Negeri 7 Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horray* yang bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 7 Bandung?
3. Bagaimana Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Course Review Horray* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas di SMP Negeri 7 Bandung?
4. Bagaimana kendala dan upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horray* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan kelas di SMP Negeri 7 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian

Dirumuskan:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Course Review Horray*

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan penelitian secara umum tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horray* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan model *Course Review Horray* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Course Review Horray*
- d. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan model *Course Review Horray* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- e. Untuk mengidentifikasi solusi-solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menerapkan model *Course Review Horray* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memiliki manfaat atau signifikansi baik secara teoritis, kebijakan, praktis, isu serta aksi sosial.

1. Dari Segi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis berupa konsep-konsep baru mengenai cara, metode, serta strategi belajar yang dapat digunakan guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horray* di Sekolah Menengah Pertama.

Sheilla Ramadhan, 2019

PENERAPAN MODEL COURSE REVIEW HORRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH (Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 7 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Dari Segi Kebijakan

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kebijakan formal dalam bidang belajar dan pembelajaran untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan. Dengan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai masalah kurangnya hasil belajar siswa dan bagaimana dampak yang dapat timbul dari masalah tersebut, diharapkan dapat mengembangkan suatu kebijakan baru yang lebih baik serta mengandung inovasi-inovasi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

3. Dari Segi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai tambahan ilmu bagi penyusun, peneliti, dan para pembaca pada umumnya.
- 2) Dapat dijadikan sebagai media latihan untuk mengaplikasikan model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan oleh penyusun dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran di kelas jika kelak telah menjadi seorang pengajar sehingga proses belajar dan mengajar terlaksana dengan lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah akan merevitalisasi proses belajar mengajar agar berjalan lebih baik lagi sehingga akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa
- 2) Sekolah dapat lebih meningkatkan lagi standar kualitas pembelajaran, agar menghasilkan *output-output* yang berkualitas pula. Baik dari segi kualitas guru, model pembelajaran, media dan sumber belajar.

c. Bagi Guru

- 1) Guru mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa.
- 2) Guru mendapatkan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran *Course Review Horray* untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas mengajar di kelas.

d. Bagi Peserta Didik

- 1) Siswa menjadi termotivasi sehingga memiliki semangat belajar dan hasil belajar yang tinggi.
- 2) Kualitas belajar siswa menjadi lebih baik sehingga siswa memiliki potensi di kelas.

4. Dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gerbang untuk memberikan pencerahan serta pengalaman belajar melalui suatu gambaran yang mendukung adanya aksi perubahan dengan penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar menuju ke arah yang lebih baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa tentu saja akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memperjelas dalam mengetahui garis besar penyusunan skripsi ini maka dibuatlah struktur organisasi skripsi. Bagian ini menyajikan tentang urutan penulisan dan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Dalam BAB ini berisi ketentuan-ketentuan pokok dalam penyusunan skripsi yaitu diantaranya, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

BAB II KAJIAN TEORI:

Dalam BAB ini akan dibahas teori-teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. BAB ini adalah sebagai kajian pustaka dalam penyusunan skripsi ditambah penelitian terdahulu untuk menyusun kerangka berpikir serta hipotesis penelitian. Teori yang dikaji diantaranya yakni: Pendidikan Kewarganegaraan, Belajar dan Pembelajaran, Model Pembelajaran, model *Course Review Horray*, dan hasil belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III ini berisikan penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa komponen yang ada di dalamnya ialah lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Sheilla Ramadhan, 2019

PENERAPAN MODEL COURSE REVIEW HORRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH (Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 7 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Dalam BAB ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Model *Course Review Horray* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam BAB ini berisikan penarikan kesimpulan secara umum maupun khusus dari permasalahan yang diteliti dan saran dari penulis kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

Sheilla Ramadhan, 2019

**PENERAPAN MODEL COURSE REVIEW HORRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH
(Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 7 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu